

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN  
STRATEGI DEMONSTRASI DAN MEDIA *POWER POINT* MATERI  
APBN KELAS XI IPS 1 SMAN 1 ARONGAN LAMBALEK  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Ridla Satrya**  
Guru SMAN 1 Arongan

**ABSTRAK**

*Rendahnya Pemahaman APBN pada materi pokok APBN melalui strategi demonstrasi dan media power point siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Arongan Lambalek tahun ajaran 2019/2020. Menjadi tujuan dari peneliti untuk melakukan perbaikan dan merumuskan masalah penelitian 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran demonstrasi dan media power point untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pokok APBN siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek ?. 2) Apakah strategi pembelajaran demonstrasi dan media power point dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pokok APBN siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek ?. dengan tujuan 1) Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran demonstrasi dan media power point dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pokok APBN siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek. 2) Untuk mengetahui Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi pada materi pokok APBN siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek melalui strategi demonstrasi dan media power point. Setelah dilakukan penelitian ditemukan 1) Penggunaan strategi pembelajaran demonstrasi dan media media power point berhasil meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pokok APBN pada Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek tahun pelajaran 2019/2020. 2) Penerapan strategi pembelajaran demonstrasi dilaksanakan dengan menarik perhatian siswa, Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran, memperhatikan keadaan siswa apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik dan dalam pelaksanaan demonstrasi dibantu dengan media power point untuk meningkatkan pemahaman secara audio visual terhadap siswa. Setelah menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi dan media media power point untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi APBN pada materi pokok APBN. Begitupun terlihat pada nilai tes siklus yang menunjukkan peningkatan signifikan dan penelitian berhasil.*

**Kata Kunci:** *Demonstrasi, PPT, Pemahaman, Meningkatkan.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran ekonomi umumnya didominasi oleh pengenalan pemahaman serta konsep-konsep, tanpa ada perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa. Proses belajar mengajar hampir selalu berlangsung dengan metode ceramah dan bertanya. Guru selalu menjadi pusat dari seluruh kegiatan di kelas (Sodikin, 2004:1). Pembelajaran ekonomi sering diinterpretasikan sebagai aktivitas utama yang dilakukan guru, yaitu guru mengenalkan materi, mungkin mengajukan satu atau dua pertanyaan, dan meminta siswa yang pasif untuk aktif dengan memulai melengkapi latihan dari buku teks, pelajaran diakhiri dengan pengorganisasian yang baik dan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan skenario yang serupa.

Keadaan tersebut tampak lebih memprihatinkan pada pembelajaran ekonomi. Sebagian siswa tidak mengetahui mengapa dan untuk apa mereka belajar. Siswa hanya mengenal objek-objek dan konsep-konsep dari apa yang digambarkan oleh guru dalam buku lembar kerja siswa ekonomi, dan hampir tidak pernah mendapat kesempatan untuk memanipulasi objek-objek pada pembelajaran tersebut. Akibatnya

banyak siswa yang berpendapat bahwa materi pokok APBN tidak menyenangkan dan sulit dimengerti.

Sekelompok siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pertama, siswa kurang memiliki pengetahuan prasyarat serta kurang mengetahui manfaat pelajaran ekonomi yang ia pelajari. Kedua, daya abstraksi siswa kurang dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Dalam mengajarkan ekonomi, sebaiknya diusahakan agar siswa senang dan materi mudah dipahami, sehingga siswa lebih berminat untuk mempelajarinya. Jika sekiranya diperlukan media atau alat peraga yang dapat membantu siswa dalam pemahaman ekonomi, maka seyogyanya guru menyiapkan media atau alat peraga yang diperlukan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam memberikan pembelajaran ekonomi kepada siswa selama ini, sebagian besar siswa sulit memahami dan kurang terampil pada materi pokok APBN. Meskipun guru berupaya membimbing siswa dengan cara menunjukkan gambar, namun hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu masih banyak siswa yang nilainya kurang dari standar ketuntasan belajar minimal. Ruseffendi (2001:134) menyatakan bahwa, "Setiap konsep dapat difahami dengan mudah apabila kendala utama yang menyebabkan anak sulit memahami dapat dikurangi atau dihilangkan".

Alat bantu pembelajaran digunakan dengan maksud agar dapat mengoptimalkan panca indera siswa belajar dalam proses pembelajaran, mereka dapat melihat, mengetahui, mendengar objek yang sedang dipelajari. Untuk mengatasi masalah di atas, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan strategi demonstrasi dan penggunaan aplikasi *power point* sebagai media dalam pembelajaran ekonomi materi pokok APBN. Dengan serangkaian tindakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami kompetensi dan meningkatkan hasil belajar ekonomi materi pokok APBN.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Pemahaman**

Pemahaman ini berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Di sini ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan (Ali, 2006:48). Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya (Dahlan, 2001:125).

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebageian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif. Jadi dari pengertian tentang pemahaman siswa diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu untuk

menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain.

### **Hakikat Demonstrasi**

Strategi pembelajaran demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demontran cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran ekonomi. (Itesis.com, 2018:1).

Hamalik (2000:23) menyatakan bahwa, “Media adalah alat, metode dan teknik yang dapat digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”. Proyek BP3G Jawa Timur (Metodologi Pengajaran 2003) menyatakan bahwa alat peraga adalah media yang dapat membantu guru dalam usaha menjelaskan suatu pengertian. Media merupakan semua bentuk alat peraga yang dapat digunakan untuk menyampaikan penjelasan atau informasi. Robert M. Gagne dalam bukunya *The Condition of Teaching* (Depdikbud,1996/1997:7) menggunakan istilah media pembelajaran untuk menunjukkan berbagai komponen lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa sehingga terjadi proses belajar. Termasuk dalam pengertian ini guru, objek, berbagai macam alat mulai dari buku sampai televisi. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang diperagakan, baik berupa media film atau benda sesungguhnya maupun berupa benda tiruannya guna memberikan gambaran yang lebih jelas kepada anak didik tentang sesuatu yang dipelajarinya. Media pembelajaran dapat berwujud perangkat keras maupun perangkat lunak.

### **Pembelajaran Ekonomi**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2002:100). Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku. Pembelajaran ekonomi menurut Russeffendi (2001:109) adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan memanipulasi angka-angka dalam pembelajaran sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku pada kegiatan ekonomi.

### **Media Power Point**

Pengertian etimologi “Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu (Salahudin, 2002:3) Sejalan dengan pendapat di atas, AECT (*Association For Education Communication Technology*) dalam Arsyad mendefinisikan bahwa “Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi” (Arsyad, 2002:11). *Media power*

*point* adalah media instruksional *modern* yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 2001: 97). Media *power point* adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau sikap.

Bentuk media, disini media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa, dan daya jangkauannya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya. Gambaran media di atas sebagai sumber belajar, memberikan suatu alternatif dalam memilih dan menggunakan media pengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Media sebagai alat bantu mengajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audio visual. Ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan rumusan tujuan instruksional dan tentu saja dengan guru itu sendiri.

Media pembelajaran menurut pengertian KBBI adalah alat, sarana komunikasi, penghubung, atau yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb). Jika media itu digunakan di dalam proses pembelajaran disebut Media Pembelajaran. Hingga saat ini, istilah media pembelajaran telah banyak diartikan oleh pakar pendidikan menurut cara dan sudut pandangnya masing-masing. Pengertian yang paling umum di antaranya dikemukakan oleh E. De Corte, yaitu “Suatu sarana nonpersonal yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar-mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional”, (Winkel, 2000:187). Oemar Hamalik (2000:23) dengan menggunakan istilah media pendidikan mengartikannya sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah. Pengertian ini secara eksplisit menyatakan bahwa peran media dalam proses pembelajaran membawa pengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Kemudian, positif-tidaknya pengaruh media tersebut lanjut Winkel bergantung pada kesesuaian media yang dipilih dengan tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktik, serta sifat dan kecenderungan peserta didik, (Winkel, 2000:189).

Media pembelajaran berdasarkan realitasnya dapat dibedakan atas dua golongan, yaitu media nyata dan media buatan. Media nyata yaitu segala jenis benda atau objek nyata tidak secara khusus dirancang untuk dijadikan media yang dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran atau sumber belajar di dalam upaya mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebaliknya, media buatan yaitu benda atau objek yang secara khusus dirancang dan dibuat untuk dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran atau sebagai sumber belajar di dalam upaya mengefektifkan proses belajar mengajar.

Hal yang mempengaruhi penggunaan media *power point*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran antara lain “tujuan pengajaran yang diinginkan dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya” (Basyiruddin, 2002:15). Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai

dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi.
2. Tepat untuk mendukung pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.
3. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan atau berdampak pada hasil pengajaran siswa.
4. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
6. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang (Arsyad, 2002:72).

Kelemahan dan kelebihan media *power point* dapat diuraikan antara lain sebagai berikut.

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran.
3. Harus luwes, sederhana, praktis, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan (Sadiman, 2002:19)

Berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik,

pemilihan media *audio visual* dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, kinerja, dan sikap yang baru serta memiliki peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran ekonomi dengan strategi demonstrasi dan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek ?
2. Apakah strategi pembelajaran demonstrasi dan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran demonstrasi dan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman ekonomi siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek melalui strategi pembelajaran demonstrasi dan media *power point*.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Seting dan Subjek Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Arongan Lambalek yang beralamat di Kec. Arongan Lambalek. Tepatnya adalah dimana peneliti bertugas mengajar.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan awal bulan Juli sampai dengan akhir bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 tepatnya sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
Jadwal Penelitian

No	Bulan	Deskripsi
1	Juli 2019	Persiapan penelitian
2	Agustus 2019	Pelaksanaan penelitian
3	September 2019	Pembuatan laporan penelitian

### 3. Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 orang terdiri dari berbagai latar belakang. Alasan pemilihan kelas ini dikarenakan peneliti sebagai guru di kelas tersebut.

#### B. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk. 2006:3). Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual, artinya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di satu kelas saja. Penelitian tindakan kelas dibagi dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*). Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart.

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengamati tindakan dengan menggunakan strategi demonstrasi dan media *power point*. Selanjutnya pada tiap siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa materi pokok APBN.

#### C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:136), "Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut di bawah ini:

##### 1. Lembar observasi

Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi dan media *power point*.

## 2. Tes akhir siklus

Berupa tes yang diberikan setiap akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat strategi pembelajaran demonstrasi dan media *power point* terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

### D. Metode Analisis Data

Tahapan teknik analisa data penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dalam reduksi data, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi tersebut disederhanakan dengan menonjolkan hal yang pokok berkaitan dengan fokus permasalahan.

#### 2. Penyajian data

Data yang sudah diklarifikasi dan disederhanakan, dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang bermakna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Penyajian data ini dideskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif.

#### 3. Penarikan kesimpulan dan refleksi

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka diambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas yang mewakili keseluruhan. Penarikan kesimpulan didasarkan pada temuan penelitian yang diikuti pemaknaan sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data yang sudah dikumpulkan berupa data tentang observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dianalisis secara terpisah atau sendiri-sendiri. Sesuai dengan jenis datanya maka analisisnya berupa deskriptif kuantitatif dan atau deskriptif kualitatif.

a) Data terhadap hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu menyederhanakan dengan menonjolkan hal-hal pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk paparan data secara naratif.

b) Analisa data terhadap observasi persepsi siswa untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran demonstrasi dan media *power point* dilakukan dengan *Skala Guttman*. Skala pengukuran tipe ini akan



didapatkan jawaban yang tegas misalnya yaitu “Ya-Tidak” (Sugiyono, 2008:96). Data yang diperoleh akan diubah dalam bentuk prosentase. Perhitungan prosentase respon siswa pada tiap-tiap indikator variabel dengan rumus:

$$\text{Jumlah total persentase variabel} = \frac{\sum \text{persentase indikator variabel}}{\sum \text{indikator variabel}}$$

Data yang berupa nilai akan ditampilkan dan juga diubah dalam bentuk persentase jumlah siswa tuntas belajar yang dipaparkan secara naratif. Analisa hasil belajar siswa dilakukan dengan mengetahui nilai rata-rata tes dan menghitung banyaknya (persentase) siswa yang tuntas belajar dengan rumus (Arikunto, 2002:246).

$$P = \frac{F}{A} \times 100 \%$$

*Keterangan:*

*F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$*

*A = Jumlah siswa maksimal yang mengikuti tes*

*P = Persentase siswa tuntas*

c) Refleksi terhadap proses dan dampak tindakan

Berdasarkan hasil analisis data dokumen proses observasi tindakan dan dampak tindakan serta respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan maka akan dilakukan kajian terhadap kesalahan, kelemahan dan kekurangan yang ada dan terjadi. Kemudian akan dikonfirmasi kepada *observer* dan selanjutnya akan dipikirkan serta didiskusikan bersama bagaimana perbaikannya.

## **E. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini berhasil apabila pemahaman dan hasil tes siswa pada mata pelajaran ekonomi materi pokok APBN siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan dan mendapatkan nilai minimal baik atau memiliki nilai minimum  $\geq 80$  dan rata-rata persentase ketuntasan belajar 100%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pra tindakan tanpa strategi demonstrasi dan media aplikasi *power point* menunjukan guru menyampaikan materi dengan ceramah dan terlihat *teacher centre*. Saat dilaksanakan tes sedikit siswa mampu menjawab pertanyaan guru namun tidak tepat. Pada waktu membahas materi, banyak siswa yang mengalami kesulitan. Tidak ada siswa yang bertanya tentang kesulitan tugas pekerjaan rumah, namun masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti materi

pokok APBN, siswa mengerjakan soal tes akhir Siklus I dengan tertib. Diperoleh rata-rata hasil tes 72,19 dengan ketuntasan belajar 59% menunjukkan belum memenuhi kriteria hasil belajar yang diharapkan.

### 1. Siklus I

Hasil penelitian siklus I menunjukkan guru menyampaikan pertanyaan hampir semua siswa menjawab pertanyaan guru namun tidak tepat. Pada waktu membahas materi, banyak siswa yang mengalami kesulitan. Tidak ada siswa yang bertanya tentang kesulitan tugas pekerjaan rumah, namun masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti materi pokok APBN, swamengerjakan soal tes akhir Siklus I dengan tertib. Berikut adalah nilai tes siswa siklus I.

**Tabel 4.4** Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Avin Ola	70	Tidak Tuntas
2	Amalia Oktarina	70	Tidak Tuntas
3	Cut Widya Audina	80	Tuntas
4	Cut Putri Shintya	80	Tuntas
5	Dina Saputri	80	Tuntas
6	Eka Yulita	80	Tuntas
7	Feri Sandria	90	Tuntas
8	Fazil Indra Permana	80	Tuntas
9	Fitri Rosalia	90	Tuntas
10	Helda Rimmi Yarni	70	Tidak Tuntas
11	Husaini Ali	80	Tuntas
12	Indri Lavia Marzaus	70	Tidak Tuntas
13	Jefri Heriandi	80	Tuntas
14	Junita Rahmadani	70	Tidak Tuntas
15	Koriza Opianti	80	Tuntas
16	M. Ayatul Khalila	80	Tuntas
17	Mellinda Sari	80	Tuntas
18	Mardhiyyah	80	Tuntas
19	Nurul Shanti	70	Tidak Tuntas
20	Neni Triana	80	Tuntas
21	Neni Ratna Ningsih	70	Tidak Tuntas
22	Silpia Darni	80	Tuntas
23	Saidah Maqfirah	90	Tuntas
24	Surmiadi	90	Tuntas
25	Sufhardi	80	Tuntas
26	Sukmi Muktamar	80	Tuntas
27	Widia Sari	70	Tidak Tuntas
28	Windi Perkasa	70	Tidak Tuntas
29	Widya Suriani	80	Tuntas
30	Wiwik Irahmi	80	Tuntas
31	Yusti Aryunika	80	Tuntas

32	Putria Ermi	80	Tuntas
Rata-rata		78,44	
Tuntas		23	
% Tuntas		72%	

Sumber : Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tabel nilai tes Siklus I di atas diperoleh rata-rata hasil tes ekonomi siswa pada materi pokok APBN adalah 78,44 dengan ketuntasan siswa 72%. Terlihat belum memenuhi kriteria yang diharapkan perlu adanya tindak lanjut dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus berikutnya sehingga diperoleh pemahaman dan hasil belajar yang diharapkan.

## 2. Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siswa tampak memperhatikan tayangan media *power point* yang ditunjukkan guru. Beberapa siswa pindah tempat duduk ke depan mendekati ke layar. Beberapa siswa sempat tertawa ketika jawaban seorang siswa yang ditunjuk guru tidak sama dengan permasalahan yang ditayangkan guru. Setelah guru mengakhiri tayangan medianya, beberapa siswa minta ditayangkan kembali karena selama tayangan media lupa untuk mencatat. Berikut adalah nilai tes siswa siklus II.

**Tabel 4.5**  
Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Avin Ola	80	Tuntas
2	Amalia Oktarina	80	Tuntas
3	Cut Widya Audina	100	Tuntas
4	Cut Putri Shintya	80	Tuntas
5	Dina Saputri	80	Tuntas
6	Eka Yulita	80	Tuntas
7	Feri Sandria	100	Tuntas
8	Fazil Indra Permana	80	Tuntas
9	Fitri Rosalia	90	Tuntas
10	Helda Rimmi Yarni	80	Tuntas
11	Husaini Ali	80	Tuntas
12	Indri Lavia Marzaus	80	Tuntas
13	Jefri Heriandi	80	Tuntas
14	Junita Rahmadani	80	Tuntas
15	Koriza Opianti	80	Tuntas
16	M. Ayatul Khalila	80	Tuntas
17	Mellinda Sari	80	Tuntas
18	Mardhiyyah	100	Tuntas
19	Nurul Shanti	80	Tuntas

20	Neni Triana	80	Tuntas
21	Neni Ratna Ningsih	80	Tuntas
22	Silpia Darni	80	Tuntas
23	Saidah Maqfirah	80	Tuntas
24	Surmiadi	100	Tuntas
25	Sufhardi	80	Tuntas
26	Sukmi Mukhtar	80	Tuntas
27	Widia Sari	80	Tuntas
28	Windi Perkasa	80	Tuntas
29	Widya Suriani	90	Tuntas
30	Wiwik Irahmi	100	Tuntas
31	Yusti Aryunika	90	Tuntas
32	Putria Ermi	100	Tuntas
Rata-rata		84,69	
Tuntas		32	
% Tuntas		100%	

Sumber : Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel nilai tes Siklus II di atas rata-rata hasil tes ekonomi siswa pada materi pokok APBN adalah 84,69 dengan ketuntasan siswa 100%. Sehingga sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dan menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus I.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data selama pelaksanaan tindakan dapat diambil pembahasan sebagai berikut.

1. Pada awal pembelajaran, taraf berfikir siswa masih terbatas pada pengertian ekonomi materi pokok APBN dan penggunaan aplikasi *power point*. Hal ini tampak hanya sebagian siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru.
2. Banyak siswa yang belum faham materi APBN sehingga ketika guru menanyakan soal tersebut tidak ada siswa yang mampu menjawab. Persepsi kesulitan siswa pada pembelajaran ekonomi materi pokok APBN, dapat dihilangkan dengan cara menunjukkan materi dengan strategi demonstrasi dan media *slide power point* secara berulang-ulang. Sehingga materi dapat disampaikan kepada siswa dengan lebih menarik dan tidak membosankan.

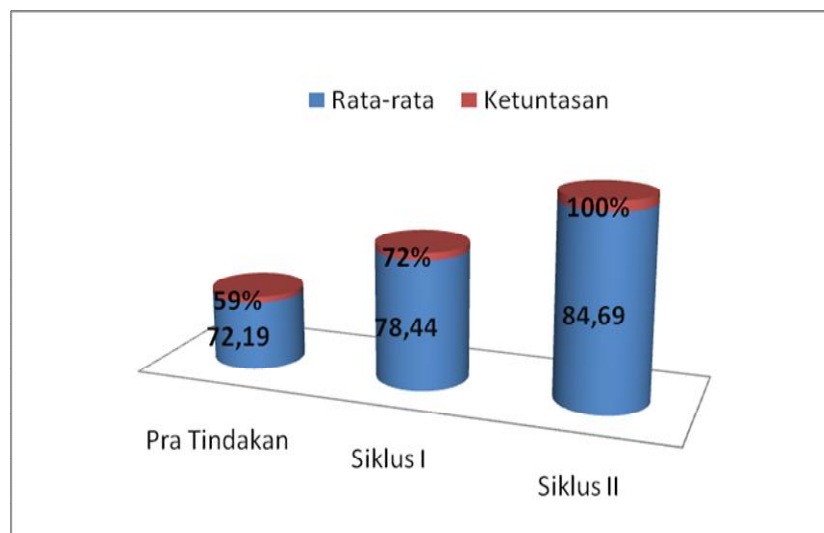
**Table 4.6**  
Rekapitulasi Hasil Tes dalam Penelitian

	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Meningkat
Rata-rata	72,19	78,44	84,69	12,50
Ketuntasan	59%	72%	100%	41%

*Sumber pada penelitian tiap Siklus 2019*

Tabel rekapitulasi di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Jika dijelaskan dalam grafik maka akan digambarkan peningkatan pemahaman dan hasil belajar sebagai berikut.

**Grafik 4.1**  
Rekapitulasi Hasil Tes dalam Penelitian



Rata-rata hasil tes siswa pada materi pokok APBN pada siklus II adalah 84,69 meningkat 12,50 poin, dengan ketuntasan siswa 100% meningkat 41%. Sehingga sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dan menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus I dan pra tindakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan pendekatan strategi pembelajaran demonstrasi dan media *power point* merupakan proses usaha pengajar kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga mendorong siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan metode pembelajaran demonstrasi dan *power point* siswa diarahkan dapat bekerja dalam kelompok nantinya siswa mampu meningkatkan

keberhasilan proses pembelajaran dan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik berupa peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran ekonomi. Penggunaan strategi demonstrasi dan media *power point* berhasil meningkatkan hasil belajar ekonomi pada Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Arongan Lambalek tahun pelajaran 2019/2020

2. Setelah menggunakan strategi demonstrasi dan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok APBN. Begitupun terlihat pada hasil tes pra tindakan rata-rata 72,19 dengan ketuntasan 59%, nilai tes siklus I memperoleh rata-rata nilai 78,44 dengan ketuntasan 720% dan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 84,69 dengan ketuntasan 100% menunjukkan peningkatan signifikan dan penelitian berhasil.

### **Saran-saran**

Penggunaan strategi pembelajaran demonstrasi dan media *power point* dapat membantu mempermudah penyampaian materi pokok APBN, bagi siswa yang daya abstraksinya lemah, penggunaan media *power point* dapat membantu siswa, sehingga perlu dibuatkan media *power point* yang inovatif sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran ekonomi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta, Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1996/1997. Media dalam Proses Pembelajaran I. Jakarta, Pedoman Khusus Penyusunan Materi Pembelajaran. Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum 2000.
- Jurnal Gentengkali Volume 3 Nomor 7. Surabaya, Kantor Depdiknas Wilayah Propinsi Jawa Barat.
- Hamalik, Oemar. 2000. Media Pendidikan. Bandung, Alumni.
- Laporan Penelitian. Malang. Universitas Negeri MalangNasution, S. 1995. Didaktik Azas-Azas Mengajar. Jakarta, Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung, Rosdakarya.
- Radyastuti, W. dkk. 2000. Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas. Malang, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Badan Pengkajian Penerapan Teknologi.
- Russeffendi. 2001. Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Penataan barang dagangan. Bandung.
- Soedjadi, R. 2002. Kiat Pendidikan Penataan barang dagangan di Indonesia. Jakarta, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Somerset, A. 2003. Strengthening Quality in Indonesia's junior Secondary School on Overvies Issues Initiatives. MOEC, Jakarta.
- Sudjana, N. 2004. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung, Sinar Baru Algensindo.